BAB II. MENJAGA WUDHU DAN OPINI MASYARAKAT

II.1 Landasan Teori tentang Objek

II.1.1 Definisi Wudhu

Wudhu menurut bahasa artinya bersih dan indah. Menurut pandangan agama wudhu berarti membersihkan anggota wudhu guna menghilangkan hadas kecil. Wudhu adalah sebuah ibadah untuk mensucikan diri dari hadas kecil sebelum melaksanakan sholat, dengan menggunakan air, yaitu dengan cara membasuh atau mengusap beberapa bagian anggota tubuh menggunakan air sambil berniat didalam hati dan dilakukan sebagai ritual khas atas peribadatan bukan sekedar bertujuan untuk membersihkan secara fisik atas kotoran, melainkan sebuah pola ibadah yang telah ditetapkan tata aturannya dari Allah Swt.

Menurut Gunawan Graha (2016) menyebutkan Al-Imam Ibnu Atsir al-jazariy-rahimahullah-, menjelaskan bahwa jika dikatakan al-wadhu maka yang dimaksud adalah air yang digunakan berwudhu. Bila dikatakan al-wudhu maka yang diinginkan disitu adalah perbuatannya. Jadi wudhu adalah perbuatan, sedangkan wadhu adalah air wudhu. Kemudian Al-Hafidz Ibnu Hajar Asy-Syafi'iy -rahimahullah- berkata: Kata wudhu terambil dari kata al-wdho'ah/kesucian. Wudhu disebut demikian karena orang yang shalat membersihkan diri dengannya. Akhirnya ia menjadi orang yang suci.

Definsi wudhu bila ditinjau dari sisi syariat adalah suatu bentuk peribadatan kepada Allah Swt. Dengan mensucikan anggota tubuh tertentu dengan tata cara yang khusus. Sedangkan menurut Syaikh Sholih Ibnu Ghonim as-Sadlan-hafizholullah. makna wudhu adalah menggunakan air yang suci lagi menyucikan para anggota-anggota badan yang empat (wajah, tangan, kepala, dan kaki) berdasarkan tata cara yang khusus menurut syariat.

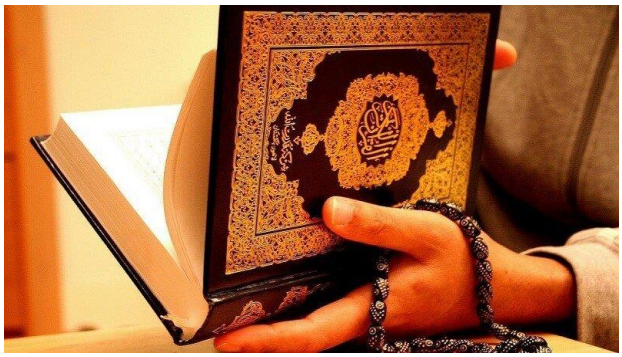
II.1.2 Hukum-hukum Wudhu

Menurut Atika Fitroh (2016) menyebutkan bahwa wudhu mempunyai hukum lain, yaitu sunnah, wajib (menurut pendapat ulama Hanafi) ataupun haram. Oleh sebab itu, para fuqoha membagi wudhu menjadi beberapa bagian, dan mereka juga menyebutkan sifat-sifatnya. Ulama madzhab Hanafi berpendapat bahwa hukum wudhu terbagi menjadi lima bagian, yaitu sebagai berikut:

- *Fardhu*

Wudhu menjadi fardhu bagi orang-orang yang mempunyai hadas ketika akan melaksanakan sholat fardhu maupun sholat nafilah, baik itu sholat yang di kerjakan secara sempurna ataupun tidak, seperti sholat jenazah dan sujud tilawah. Dan juga ketika akan menyentuh mushaf Al-Qur'an , meskipun ayat-ayatnya tertulis di atas daun, tembok atau kertas.

Fardhu artinya apa yang pembuat hukum haruskan untuk dikerjakan dan yang sifat wajibnya dibuktikan dengan bukti yang definitif. Jadi ketika akan melaksanakan sholat, baik itu sholat fardhu yang 5 waktu maupun sholat sunnah ataupun ketika akan menyentuh Al-Qur'an maka diwajibkan untuk berwudhu terlebih dahulu.



Gambar II.1 Menyentuh Mushaf Al-Qur'an
Sumber : https://rumaysho.com/wp-content/uploads/2015/06/al_quran_menyentuh.jpg
(Diakses pada 03/04/2017 pukul 06.20 WIB)

- Wajib

Wudhu menjadi wajib hukumnya ketika seseorang akan melaksanakan thowaf mengelilingi Ka'bah.

Jadi ketika akan melaksanakan thowaf, mengelilingi Ka'bah ketika menunaikan ibadah haji atau umrah maka wudhu menjadi wajib bagi yang akan mengerjakannya. Wajib adalah suatu amalan apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan akan mendapatkan dosa.

- *Sunnah*

Hukum wudhu menjadi sunnah di berbagai keadaan seperti:

- Wudhu pada setiap kali hendak mendirikan sholat,
- Menyentuh buku-buku agama seperti buku tafsir, hadits, aqidah, fiqih dan lain-lain,
- Sunnah berwudhu sebelum hendak tidur dan setelah bangun tidur, dan disunnahkan bersegera melakukan wudhu setelah bangun tidur,
- Sebelum melakukan mandi junub, juga disunnahkan berwudhu dan sunnah juga bagi orang yang sedang dalam keadaan janabah (berhadats besar) ketika dia ingin makan, minum, tidur, dan mengulangi bersetubuh,
- Sunnah berwudhu sesudah marah, karena wudhu dapat meredakan rasa marah,
- Sunnah berwudhu untuk membaca Al Qur'an, mengkaji, dan meriwayatkan hadits serta membaca buku-buku agama.
- Berwudhu disunnahkan apabila hendak adzan dan iqomah, berkhotbah meskipun khotbah nikah, berziarah ke kubur Nabi Muhammad Shollahu'alaihi wassalam, mengerjakan wuquf di Arafah dan melakukan sa'i di antara bukit Shofa dan Marwa,
- Sunnah berwudhu setelah melakukan kesalahan seperti mengumpat, berbohong, menghasud atau perbuatan-perbuatan yang sejenisnya,
- Sunnah berwudhu setelah tertawa terbahak-bahak di luar sholat, karena perbuatan tersebut dianggap sebagai hadats,
- Sunnah berwudhu sesudah memandikan dan menghantarkan mayat ke kubur,
- Sunnah berwudhu dengan maksud untuk menghindar dari perbedaan pendapat di kalangan ulama dalam suatu kasus. Umpamanya apabila seseorang menyentuh perempuan atau menyentuh kemaluannya dengan

telapak tangan, atau sesudah makan daging unta, maka ia disunnahkan berwudhu.

Jadi wudhu menjadi sunnah diberbagai keadaan, hampir setiap aktivitas sehari-hari disunnahkan berwudhu terlebih dahulu, hal ini sudah dicontohkan oleh Rasulallah Muhammad Shallalahu Alaihi Wasallam, maka menjaga wudhu menjadi salah satu sunnah Rasulallah yang patut diteladani.

- *Makruh*

Makruh adalah suatu amalan yang tidak dianjurkan untuk diamalkan. Akan tetapi apabila dikerjakan tidak mendapatkan dosa dan apabila ditinggalkan akan mendapatkan pahala.

Mengulang wudhu sebelum melaksanakan sholat adalah dimakruhkan. Yakni, berwudhu di atas wudhu yang masih ada, meskipun dia telah berpindah tempat.

- *Haram*

Haram adalah suatu amalan yang apabila dikerjakan akan mendapatkan dosa dan apabila ditinggalkan akan mendapatkan pahala.
Berwudhu dengan air rampasan (*ghosob*) dari seseorang adalah haram, begitu juga berwudhu dengan air milik anak yatim.

II.1.3 Rukun-rukun Wudhu

Al Qur'an telah menyebutkan empat rukun (fardhu) wudhu, yaitu membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap kepala dan membasuh kedua kaki sampai siku. Hal ini sebagaimana firman Allah Ta'ala :
"Wahai orang-orang yang beriman apabila kamu hendak melaksanakan sholat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku dan sapulah kepadamu dan basuhlah kedua kakimu sampai kedua mata kaki..." (Q.S Al Maidah: 6)

- Niat

Niat adalah ketetapan hati untuk melaksanakan wudhu, sebagai bentuk taat terhadap perintah Allah Swt. Berdasarkan sabda *Rasulullah Shollahu'alaihi wassalam*:
"sesungguhnya segala amalan tergantung dengan niat."

Waktu niat yang diwajibkan ialah ketika pertama kali membasuh sebagian dari wajah atau muka. Karena membasuh muka merupakan permulaan ibadah yang wajib. Orang tidak diberi pahala atas sunnah-sunnah yang dikerjakan sebelumnya.

Cara-cara berniat jika orangnya sehat, hendaknya berniat dengan salah satu dari perkara ini, yaitu:

- Niat menghilangkan hadats atau bersuci dari hadats.
- Niat agar diperbolehkan mengerjakan sholat atau lainnya yang boleh dikerjakan kecuali dengan bersuci.
- Niat fardhunya wudhu atau niat menjalankan kewajiban berwudhu, walaupun orangnya masih kecil.

- Membasuh wajah

Membasuh muka adalah permulaan rukun wudhu yang jelas. Allah Swt berfirman: "... Maka basuhlah wajahmu..." (Q.S Al Maidah: 6)

Membasuh wajah dari dahi bagian atas sampai akhir jenggot, dan dari pelipis telinga ke pelipis telinga yang lainnya.



Gambar II.2 Membasuh wajah
Sumber : http://rukun-islam.com/wp-content/uploads/2015/03/cara-mengerjakan-berwudlu-mencuci-muka-kempat.png
(Diakses pada 31/03/2017 pukul 5.40 WIB)

- Membasuh kedua tangan sampai siku

Rukun wudhu yang selanjutnya membasuh kedua tangan sampai siku, berdasarkan firman Allah Swt:

"...dan tanganmu sampai kedua siku..." (Q.S Al Maidah: 6)

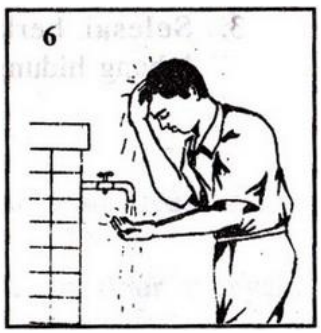
Menurut pendapat jumhur ulama termasuk juga imam madzhab empat, wajib memasukkan kedua siku pada waktu membasuh kedua tangan karena huruf *jarr* (*ilaa*) yang digunakan dalam ayat tersebut menunjukkan arti "hingga sempurnanya sesuatu tersebut" (*intiha' al ghayah*), sehingga di sini kata *ilaa* tersebut berarti "bersama (*ma'a*)."



Gambar II.3 Membasuh kedua tangan sampai siku
Sumber : http://rukun-islam.com/wp-content/uploads/2015/03/cara-mengerjakan-berwudlu-mencuci-tangan-kelima.png
(Diakses pada 31/03/2017 pukul 5.43 WIB)

- Mengusap kepala

Imam Muslim telah meriwayatkan sebuah hadits," sesungguhnya Nabi Muhammad Shollahu'alaihi wassalam telah mengusap ubun-ubun dan serbannya."



Gambar II.4 Mengusap kepala
Sumber : http://rukun-islam.com/wp-content/uploads/2015/03/cara-mengerjakan-berwudlu-mencuci-rambut-keenam.png
(Diakses pada 31/03/2017 pukul 5.50 WIB)

- Membasuh kedua kaki sampai mata kaki

Menurut *jumhur fuqoha*, wajib membasuh kedua mata kaki atau kadar keduanya yang masih ada, jika memang keduanya terpotong bersama dua kaki. Yaitu diwajibkan membasuh dengan satu kali basuh saja, sama seperti wajibnya membasuh dua siku ketika membasuh kedua tangan. Ini karena ujung suatu anggota wudhu ialah termasuk ke dalam hukum anggota badan yang berkenaan.



Gambar II.5 Membasuh kedua kaki sampai mata kaki
Sumber : http://rukun-islam.com/wp-content/uploads/2015/03/cara-mengerjakan-berwudlu-mencuci-kaki-kedelapan.png
(Diakses pada 31/03/2017 pukul 6.00 WIB)

- Membasuh anggota badan dengan tertib

Yaitu membasuh secara berurutan seperti membasuh muka kemudian membasuh tangan dan seterusnya, sebagaimana yang disebutkan dalam surat Al Maidah: 6.

II.1.4 Hal-hal yang disunnahkan Dalam Berwudhu

Sunnah di sini maksudnya apa saja yang diriwayatkan secara shahih dari *Rasulullah Shollahu'alaihi wassalam*, baik berupa ucapan maupun perbuatan, tanpa adanya kewajiban dan tanpa adanya pengingkaran terhadap orang yang tidak mengerjakannya. Sunnah-sunnah wudhu itu adalah:

- Membaca "*Bismillah*" pada permulaannya

Sebagaimana sabda Nabi Shollahu'alaihi wassalam:

"Tidak ada wudhu bagi orang yang tidak menyebut nama Allah." (HR. Imam Ahmad dan Abu Daud)

- Membasuh kedua telapak tangan tiga kali sebelum memasukkannya ke dalam bejana apabila bangun tidur.

Sebagaimana sabda Nabi yang artinya," Apabila salah seorang di antara kalian bangun dari tidurnya maka janganlah dia mencelupkan tangannya ke dalam bejana, sebelum membasuhnya 3 kali. Karena dia tidak mengetahui dimana tangannya bermalam." (HR. Muslim)

Apabila tidak bangun dari tidur, tidak mengapa dia memasukkan tangannya ke dalam bejana lalu mengambil air untuk membasuh kedua tangannya tiga kali. Hal tersebut merupakan perkara sunnah dalam wudhu.

- Bersiwak

Menggunakan siwak hukumnya *mustahab* (sunnah) dalam segala keadaan. Hukunya menjadi sunnah *muakkaadah* (sunnah yang ditekankan) pada keadaan-keadaan tertentu seperti ketika berwudhu.



Gambar II.6 Bersiwak
Sumber : http://radiotamhid.com/wp/wp-content/uploads/2015/03/siwak-300x300.jpg
(Diakses pada 31/03/2017 pukul 6.10)

Bersiwak disini seperti menggosok gigi pada zaman sekarang dengan menggunakan sikat gigi. Karena pada zaman Rasulallah belum ada sikat gigi maka Rasulallah membersihkan giginya dengan memakai siwak. Siwak yaitu kayu/ranting yang digunakan untuk menggosok mulut guna membersihkan dari kotoran, terbuat dari kayu dari pohon araak.

- Berkumur-kumur

Berkumur adalah menggerak-gerakkan air di dalam mulut, dari sudut mulut ke sudut mulut lainnya.



Gambar II.7 Berkumur-kumur
Sumber : http://www.voa-islam.com/photos6/bataku/kumur_puasa.jpg
(Diakses pada 31/03/2017 pukul 6.25 WIB)

- *Istinsyaq* dan *Istinsyar*

Istinsyaq artinya menghisap air dengan hidung, dan *istinsyar* artinya mengeluarkannya dengan nafas. Dan hendaknya bersungguh-sungguh dalam istinsyaq dan istinsyar dalam berwudhu kecuali ketika berpuasa.

- Menyela-nyela jenggot
- Membasuh 3 kali pada setiap anggota wudhu.
- Mengusap kedua telinga, bagian luar dan dalam.
- Menyela-nyela jari-jari tangan dan kaki
- At- Tayamun

At Tayamun adalah mendahulukan bagian badan yang kanan dari anggota yang kiri, seperti membasuh tangan kanan terlebih dahulu kemudian tangan kiri.

- Mengusap seluruh kepala, sunnah hukumnya mengusap seluruh kepala menurut pendapat ulama madzhab Syafi'i dan Hanafi. Hal ini berdasarkan hadits yang telah di riwayatkan oleh asy Syaikhani (al Bukhori dan Muslim). Sunnah dengan sekali mengusap saja menurut pendapat ulama madzhab Hanafi, dan dengan tiga kali usap menurut pendapat ulama madzhab Syafi'i.

Melaksanakan kesunnahan sewaktu mengusap kepala, maksudnya adalah meletakkan kedua tangan pada bagian depan kepala dengan mempertemukan kedua

jari telunjuk, serta meletakkan kedua ibu jari di atas dua ujung pipi. Kemudian kedua jari tersebut digerakkan ke arah tengkuk, setelah itu di kembalikan ke tempat semula jika dia memiliki rambut yang mudah terbalik. Akan tetapi jika rambutnya tidak mudah terbalik karena pendek atau karena tiada rambut, maka tidak perlu mengembalikan kedua tangan karena tidak ada manfaatnya.

II.2 Menjaga Wudhu

Berwudhu itu mudah, tidak susah, tapi manfaatnya luar biasa indah. Tidur dalam keadaan punya wudhu itu akan dijaga dan didoakan oleh malaikat. Bepergian dalam keadaan punya wudhu juga akan dilindungi malaikat hingga sampai di tujuan. Beraktivitas dalam keadaan punya wudhu itu meskipun padat tetapi jadi lebih mudah untuk melaksanakan shalat. Diluar rumah dalam keadaan punya wudhu bisa menjadi tameng diri. Diam dirumah dalam keadaan punya wudhu pun akan lebih mudah untuk berdzikir.

Allah SWT berfirman dalam potongan QS. Al-Baqarah ayat 222 : "Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri"

"Sejatinya umatku pada Hari Kiamat akan datang dalam kondisi wajah, ujung-ujung tangan dan kakinya bersinar pertanda mereka (menjaga) wudhu semasa hidup di dunia" (HR Bukhari dan Muslim).

Al-Imam Ibnu Hibban meriwayatkan dari Ibnu 'Umar Radhiyallahu anuma, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda : "Barangsiapa yang tidur dalam keadaan suci, maka Malaikat akan bersamanya di dalam pakaiannya. Dan tidaklah ia bangun melainkan Malaikat berdo'a: 'Ya Allah, ampunilah hamba-Mu si fulan karena ia tidur dalam keadaan suci". Berwudhu selain terasa sejuk pada diri, dicintai juga oleh Illahi. Selain wajah terlihat cerah, hidup pun menjadi berkah. Selain mendapat banyak nikmat, dijaga dan didoakan oleh para malaikat. Selain menjadi tameng diri, akan bermanfaat di akhirat nanti.

Menjaga wudhu adalah seseorang senantiasa meladzimkan dalam keadaan berwudhu diluar shalat dalam segala aktifitasnya. Tatacaranya yaitu dengan

senantiasa selalu menjaga hal-hal yang dapat membatalkan wudhu. Berikut beberapa tips mempertahankan wudhu sepanjang hari:

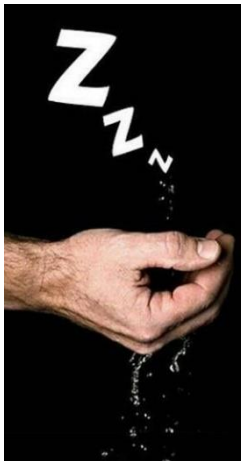
- Dipagi hari saat bangun tidur, ambil wudhu untuk sholat shubuh. Setelah itu pertahankan semaksimal mungkin wudhu tersebut dengan melakukan aktifitas seperti, membaca Al-Qur'an atau berdzikir.
- Hindari makanan yang mengandung gas tinggi, karena cenderung akan membuat perut begah atau mules sehingga mudah buang gas. Beberapa makanan umum yang mengandung gas tinggi adalah :
    - Brokoli, kubis, kembang kol.
    - Kacang-kacangan
    - Pir dan apel
    - Telur
    - Minuman berkarbonisaasi, minuman sari buah
    - Makanan yang digoreng dan berlemak
    - Gula dan pengganti gula
    - Susu dan produk berbahan susu
- Hindari menyentuh lawan jenis yang bukan mahrom



Gambar II.8 Bersalaman ketika mempunyai wudhu
Sumber : https://cdn.ar.com/images/stories/2015/07/image_98_ilustrasi-salaman.jpg
(Diakses pada 31/03/2017 pukul 7.00 WIB)

- Setelah buang air kecil atau besar dikamar mandi, tidak ada salahnya untuk berwudhu kembali.
- Sebelum berpergian kemanapun sebaiknya berwudhu terlebih dahulu.

- Sebelum tidur dimalam hari sebaiknya berwudhu terlebih dahulu karena selain tidur dalam keadaan suci, juga merupakan salah satu sunnah Rasulallah Shallalahu Alaihi Wassalam.



Gambar II.9 Berwudhu sebelum tidur
Sumber : http://quranicgen.com/wp-content/uploads/2015/12/berwuduk-sebelum-tidur.jpg
(Diakses pada 03/04/2017 pukul 06.00 WIB)

Menjaga wudhu dapat membantu mencegah kanker kulit. Hal ini dikarenakan bagian yang dibilas selama berwudhu adalah bagian dimana tubuh paling rentan terhadap polusi, baik itu polusi dari dalam tubuh yang keluar melalui pori-pori kulit seperti keringat, maupun dari luar tubuh. Dengan berwudhu mampu menyingkirkan polusi ini lima kali sehari bahkan membersihkan pula lapisan kulit luar yang pada gilirannya membantu sel-sel dibawahnya berfungsi dengan baik.

Begitu dahsyatnya wudhu, tidak hanya mampu mencegah kanker kulit, dengan berwudhu juga mampu menyembuhkan kanker getah bening. Pada kanker getah bening, sistim pembiakannya melalui saluran getah bening yang berada diseluruh tubuh manusia dan sangat cepat menjalar. Namun ternyata jika dilakukan berwudhu dengan benar, maka tidak hanya suci dan bersih jiwa dan raga. Cara yang benar sehingga dapat menyembuhkan kanker getah bening adalah betul-betul mengusap wajah, telinga, kepala, sela-sela jari tangan dan kaki karena tanpa disadari ketika membersihkan tangan kaki serta telinga, telah dilakukannya pijatan pada bagian-bagian badan tersebut. Dan di area sela-sela jari tangan, kaki dan telinga adalah tempat dimana titik syaraf kelenjar getah bening selalu diaktifkan. (Acara Beriman TransTV yang tayang pada tanggal 7 Agustus 2016 pukul 12.00 WIB).

Manfaat menjaga wudhu bagi kesehatan tubuh:

- Mencegah kanker kulit,
- Mencegah penyakit pernafasan (ISPA) dan penyakit rongga hidung,
- Menjaga hidung tetap bersih dan sehat,
- Memperlancar aliran darah dan menormalkan suhu tubuh,
- Membantu meringankan fungsi ginjal dan jantung sehingga dapat mencegah dari penyakit ginjal dan jantung,
- Membersihkan kulit dari bakteri dan menyeimbangkan pH kulit menjadi normal kembali,
- Membuat kulit tampak cerah dan bercahaya.

Adapun manfaat menjaga wudhu bagi kesehatan psikis, antara lain sebagai berikut:

- Dapat mereduksi (mengurangi) rasa marah.

  Wudhu dapat mengurangi/menghilangkan amarah, sebagaimana sabda Rasulallah SAW, "Sesungguhnya marah itu dari setan dan sesungguhnya setan diciptakan dari api. Dan sesungguhnya api itu dipadamkan dengan air. Maka jika seseorang dari kalian sedang marah, maka berwudhulah" (HR. Abu Daud).

  Hadist di atas memang termasuk kedalam golongan hadist yang lemah, namun beberapa penelitian membuktikan bahwa wudhu dapat mereduksi rasa marah, karena ketika marah, pembulu darah menyempit dan menyebabkan tekanan darah semakin tinggi. Air adalah sesuatu yang bagus untuk merelaksasikan pembuluh darah tersebut agar kembali membesar dan tekanan darah normal kembali. (Hidayatullah, 2014, h.39).
- Wudhu dapat membantu pikiran berkonsentrasi dan menenangkan jiwa.

  Saat berwudhu, diwajibkan mengusap kepala dengan air sehingga ini akan memberikan efek sejuk pada kepala dan pikiran menjadi tenang. Dengan pikiran yang tenang, akan lebih mampu mengonsentrasikan pikiran. Para Ahli syaraf (neurologist) telah membuktikan bahwa air wudhu yang mendinginkan ujung-ujung syaraf jari tangan dan jari-jari kaki memiliki

pengaruh untuk memantapkan konsentrasi (Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, 2010, h.43).

- Wudhu dapat menghindarkan reaksi stress.
  Rehatta, menyatakan bahwa wudhu yang dijalankan dengan penuh kesungguhan, khusyu', tepat, ikhlas dan kontinu dapat menumbuhkan persepsi dan motivasi positif dan mengefektifkan *coping.* Respon emosi positif, dapat menghindarkan reaksi stress (Imam Musbikin, 2009). Wudhu bisa menjadi sarana *cooling down* (menurunkan temperatur) dalam jangka waktu aktivitas yang memunculkan eskalasi (peningkatan) stress (Hasanudin, 2007, h.69).
- Memberikan rasa percaya diri sebagai orang yang "bersih" dan sewaktu-waktu dapat menjalankan ketaatan kepada Tuhan, seperti mendirikan sholat atau membaca mushaf Al-Qur'an (Hidayatullah, 2014, h78).

II.3 Analisis Dan Opini Masyarakat

Sebagai pelengkap data, interview dilakukan pada tanggal 14 Januari 2017 dengan Dr. H. Ayi Kurniawan selaku dokter sekaligus ahli agama di klinik Cicalengka. Data yang didapat dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

Menurut Dr. H. Ayi Kurniawan didalam tubuh terdapat titik syaraf yang saling berhubungan satu sama lain. Misalnya syaraf diujung jari berhubungan dengan empedu, liver dan jantung. Ketika berwudhu, akan memberikan sentuhan dan pijatan sambil membasuh air pada anggota tubuh tertentu yang menjadi anggota wudhu. Menurut Dr. H. Ayi Kurniawan hal ini memberikan dampak positif kepada kesehatan tubuh. Membasuh anggota tubuh dalam wudhu memberikan efek positif pada bagian tubuh lainnya. Misalnya pada bagian membasuh wajah dengan air memberikan efek postif pada usus, ginjal, sistem syaraf dan sistem reproduksi. Sedangkan membasuh kaki akan memberikan efek positif pada kelenjar *pituitary* otak yang mengatur fungsi kelenjar endokrin. Pada telinga terdapat ratusan titik biologis yang akan menurunkan tekanan darah dan mengurangi sakit. Beliau juga menyebutkan berkumur-kumur saat wudhu berkhasiat untuk menjaga mulut dan tenggorokan dari peradangan dan menjaganya dari terjadinya peradangan gusi. Hal

ini karena berkumur-kumur berfungsi memelihara gigi dan membersihkannya dari sisa-sisa makanan yang masih menempel. Kegiatan berkumur-kumur juga bermanfaat menguatkan sebagian urat wajah dan menjaga kebersihannya. Dr. H. Ayi Kurniawan juga menambahkan dalam wudhu disunnahkan menghirup air kedalam hidung dan kemudian mengeluarkannya. Cara ini adalah penangkal efektif ISPA (infeksi saluran pernapasan akut),TBC, dan kanker nasofaring secara dini.

Setelah dilakukan wawancara ke 10 orang remaja di Kota Bandung tentang tanggapan menjaga wudhu. Opini mereka tentang menjaga wudhu, 3 dari 10 orang tidak menganggap penting, karena ketika batal wudhu, mereka cukup berwudhu kembali saat akan melaksanakan shalat fardhu atau ketika akan melaksanakan sholat sunnah. 2 dari 10 orang ada yang beranggapan nanti juga batal lagi, sehingga ketika akan melaksanakan sholat mengambil air wudhu kembali. 5 dari 10 orang juga masih merasa malas untuk menjaga wudhu karena aktifitas yang sibuk, tidak mau membiasakan diri untuk menjaga wudhu dan tidak tahu manfaat menjaga wudhu itu sendiri. Dan juga karena seorang manusia cenderung memiliki jiwa yang malas, walaupun sudah diberi tahu bahwa menjaga wudhu ada banyak manfaatnya, tapi tetap rasa malas itu bisa menutupi pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Adapun wawancara yang dilakukan kepada santri pondok pesantren Assyafi'iyah yang berlokasi di Desa Narawita Kecamatan Cicalengka pada tanggal 28 April 2017 sepulang jum'atan yang kebetulan lokasi pesantren dan masjidnya berdekatan. Maka mereka menyatakan tentang menjaga bahwa awalnya mereka menjalani menjaga wudhu karena termotivasi dari luar dirinya yaitu mencontoh orang tua atau gurunya dan kyai yang ada dipesantrennya, menuruti anjuran gurunya serta meneladani kisah nabi dan para sahabat melalui buku yang dibacanya. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu motivasi timbul dari dalam dirinya seperti ingin memperbaiki diri, agar lebih rajin beribadah, untuk menekan nafsu syahwat, ingin memiliki amalan unggulan dan agar selalu siap menghadapi kematian yang memperkuat keinginan mereka untuk tetap mempertahankan menjaga wudhu tersebut. Mereka mengatakan manfaat wudhu bagi psikis yang mereka rasakan antara lain, merasa lebih tenang, merasa aman karena terjaga saat berinteraksi

dengan lawan jenis, mendapatkan inspirasi saat belajar, mengurangi rasa bosan, pesimis dan penat saat belajar, dapat menstimulus konsentrasi dalam belajar, dapat mengurangi rasa marah dan beban pikiran, dapat meredam kesedihan, memunculkan semangat dan membuat pikiran lebih positif. Kemudian manfaat bagi ruhiyah yang dirasakan antara lain, wudhu dapat menjadi pengingat mereka untuk beribadah, mengurangi rasa malas untuk beribadah, merasa lebih percaya diri bahwa ibadahnya bernilai lebih di mata Allah Swt, memotivasi mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik, dan dengan menghayati setiap kali berwudhu membuat mereka menjadi pribadi yang mudah berintrospeksi diri dari kesalahan dan dosa.

II.4 Resume

Dari analisis diatas dapat diasumsikan bahwa:

- Orang yang senantiasa menjaga wudhu akan terhindar dari berbagai macam penyakit karena manfaat menjaga wudhu bagi kesehatan jasmani sangatlah besar, terutama pada organ dalam tubuh dan bagian kulit.
- Sebagian orang tidak menganggap penting menjaga wudhu karena tidak sadar bahwa kematian itu bisa datang kapan saja.
- Sebagian orang terlalu sibuk dengan aktivitasnya sehingga lupa dan menjadi malas untuk menjalankan menjaga wudhu maka perlu diberitahukan bahwa banyak manfaat dan pahala yang didapat dari menjalankan menjaga wudhu itu sendiri.
- Orang yang sudah menjalankan menjaga wudhu akan memiliki psikis yang baik, sehat dan ruhiyah yang tenang serta berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Karena dapat menjadi pengingat mereka untuk beribadah, mengurangi rasa malas untuk beribadah, merasa lebih percaya diri bahwa ibadahnya bernilai lebih di mata Allah Swt, memotivasi mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik, dan dengan menghayati setiap kali berwudhu membuatnya menjadi pribadi yang mudah berintrospeksi diri dari kesalahan dan dosa.

II.5 Solusi Perancangan

Mengacu pada hasil resume diatas maka solusi perancangan untuk permasalahan yaitu dengan merancang media kampanye yang berisi tentang manfaat menjaga wudhu bagi kesehatan tubuh dan jiwa/psikis yang ditempatkan dilokasi-lokasi strategis seperti masjid-masjid, sekolah serta lingkungan masyarakat yang ada di Kota Bandung. Solusi untuk mengubah cara pandang masyarakat muslim di Kota Bandung adalah dengan ajakan berupa kalimat persuasi atau ajakan yang dapat mengingatkan masyarakat akan manfaatnya menjaga wudhu.